

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia biasanya saling berinteraksi antar sesama guna mencapai apa yang diinginkan. Sebagai makhluk sosial manusia harus berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya, baik berinteraksi dengan sesama manusia ataupun berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Manusia memegang fungsi dan peranan penting dalam konteks lingkungan hidupnya, yang dimana keberhasilan dalam mengelola lingkungan hidupnya ditentukan oleh keberhasilan manusia dalam mengelola makhluk hidup lainnya dengan baik. Untuk itu manusia diberi akal agar dapat memelihara lingkungannya dengan sebaik mungkin, mengingat kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh kualitas lingkungan di sekitarnya

Pada saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tengah menghadapi masalah dalam interaksi dengan lingkungan hidupnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju berdampak pada kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

Penanaman kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan sejak usia dini melalui pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan mengenalkan siswa pada gerakan yang disebut dengan *ecoliteracy*. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Sehingga dengan menerapkan *ecoliteracy* ini diharapkan muncul kesadaran dalam diri siswa untuk merawat dan mencintai lingkungannya.

Realita di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Negeri Mekarsari pada bulan November 2019, peneliti menemukan bahwa *ecoliteracy* siswa di SD Negeri Mekarsari masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya sampah-sampah pembungkus makanan berserakan disekitar lingkungan sekolah. Hal serupa terlihat pada kelas yang ingin diteliti peneliti, pada kelas V SDN Mekarsari ditemukan banyak sampah terlihat di

laci-laci meja siswa maupun di luar halaman kelas tersebut. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, selain itu pola konsumsi siswa yang terbilang sangat konsumtif banyak siswa yang membeli makanan maupun minuman berkemasan hal ini membuat banyaknya produksi sampah yang dihasilkan oleh siswa di sekolah tersebut. Selain itu kurangnya petugas kebersihan di sekolah membuat pengelolaan sampah di sekolah tersebut kurang terkendali.

Selain hal-hal di atas, pembelajaran di kelas masih jarang membangkitkan kesadaran siswa akan peduli terhadap lingkungan, sehingga tingkat *ecoliteracy* pada siswa SDN Mekarsari terutama pada siswa kelas V masih terbilang rendah. Untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada siswa kelas V SDN Mekarsari ini diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif terlibat langsung dalam memecahkan permasalahan mengenai sampah tersebut.

Sains teknologi masyarakat merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran. Sains teknologi masyarakat adalah model pembelajaran yang mengangkat isu-isu yang ditemui siswa di masyarakat ke dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan konsep sains yang ada, topik yang dipelajari kemudian dihubungkan dengan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan ini diharapkan pembelajaran akan lebih menarik minat siswa (Susanto, 2014:260). Sains teknologi masyarakat merupakan model pembelajaran yang menyajikan konsep-konsep pembelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ada di sekitar siswa. Sehingga dengan permasalahan tersebut siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusinya, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata (Poedjiadi, 2019:84).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model sains teknologi masyarakat merupakan suatu model yang mengangkat isu-isu sosial sebagai bahan pembelajaran, dimana dari isu-isu tersebut siswa dapat secara mandiri menemukan penyelesaian atau solusinya yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Model sains teknologi masyarakat ini

merupakan salah satu model yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa, adapun siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan menganalisis serta menemukan solusi masalah-masalah yang ditemukannya.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yaitu Sopiani, dkk (2019) yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa dalam Mengelola Sampah di Kelas V SD dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari penerapan model *project based learning* ini, tingkat *ecoliteracy* siswa mengalami peningkatan baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam aspek sikap, di siklus ke I menunjukkan data sebesar 75.11% sedangkan pada data siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 91.98%. Selanjutnya pada aspek pengetahuan data pada siklus ke I sebesar 73.13%, pada siklus ke II aspek pengetahuan siswa mengalami peningkatan sebanyak 85.98%. Sedangkan pada aspek keterampilan data pada siklus ke I sebesar 58.27%, pada siklus ke II meningkat sebesar 89.42%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniasari (2018) yang berjudul Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa Terhadap Sampah Organik dan Anorganik Melalui *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPS, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke I sampai ke III. Pada siklus ke I diperoleh hasil sebesar 78.19%, meningkat pada siklus ke II menjadi 93.36% dan pada siklus ke III menunjukkan peningkatan sebesar 99,46%.

Dari kedua penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan *ecoliteracy* siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada anak. Sains teknologi masyarakat merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mengkonstruksi pengetahuannya mengenai *ecoliteracy* dengan cara mencari, menanalisis dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemuinya di sekitar lingkungannya. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini diberi judul “Implementasi Model Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa dalam Pembelajaran IPS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model sains teknologi masyarakat di kelas V SDN Mekarsari?
2. Bagaimana peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model sains teknologi masyarakat pada kelas V SDN Mekarsari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat di kelas V SDN Mekarsari.
2. Untuk mengkaji peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui model pembelajaran sains teknologi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan model sains teknologi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan istilah-istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun batasan istilah-istilah dalam penelitian seperti berikut ini.

1. Model sains teknologi masyarakat merupakan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan isu lingkungan dalam proses pembelajaran yang secara teori mampu membentuk individu yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kreatif (Yager, 1996).
2. *Ecoliteracy* adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dengan upaya memberikan pengetahuan akan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Capra, 1995).